

**PENGARUH PERANG DIKSI TERHADAP KETERLIBATAN PEMILIH  
PEMULA PADA PASANGAN CALON MENJELANG PILPRES 2019  
(STUDI PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**AGUSTRIA LARASATI**  
**NPM. 1431040057**

**Jurusan : Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH PERANG DIKSI TERHADAP KETERLIBATAN PEMILIH  
PEMULA PADA PASANGAN CALON MENJELANG PILPRES 2019  
(STUDI PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PERANG DIKSI TERHADAP KETERLIBATAN PEMILIH PEMULA PADA PASANGAN CALON MENJELANG PILPRES 2019 (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)**

Oleh  
**Agustria Larasati**  
**1431040057**

Pengaruh perang diksi beredar membuat informasi yang memicu perubahan pengaruh dalam kehidupan dan pola pikir masyarakat dan mahasiswa. Perang diksi yang selalu berbalas-balasan yang seharusnya tidak layak kata-kata seperti itu keluar dari para pasangan calon. Keterlibatan pemilih pemula dalam masa kampanye sangat berperan besar sebagai pengawas partisipatif pada pemilu serentak 2019 karena jumlah pemilih pemula pada tahun ini meningkat, oleh karena itu hak pilih mereka sangat menentukan masa depan bangsa ini. Jika setiap saat semua pemilih pemula disuguhi tentang ketidak baikan satu sama lain dan pasangan calon saling jatuhkan, maka akan menyebabkan tidak ada nantinya yang akan dipilih atau malah merubah pilihannya terutama bagi para pemilih pemula. Pasti jumlah “golput” akan semakin banyak dan semakin beralasan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada paslon menjelang pilpres 2019 di UIN Raden Intan Lampung? 2) Seberapa besar pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada paslon menjelang pilpres 2019 di UIN Raden Intan Lampung? Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula yang terjadi pada mahasiswa ushuluddin yang baru pertama kali memilih. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan subjek penelitian 52 mahasiswa. Peneliti menggunakan metode *starfied random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengaruh perang diksi yang terdiri dari 5 item dan skala keterlibatan pemilih pemula adalah 12 item. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula dalam menentukan kedua pasangan calon. Pengaruh keterlibatan pemilih pemula juga berpengaruh melalui berita politik dan media masa yang disajikan. Saran peneliti selanjutnya agar lebih fokus dan proporsional.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Agustria Larasati

NPM : 1431040057

Program Study : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perang Diksi Terhadap Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pasangan Calon Menjelang Pilpres 2018 (Study Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 1 Mei 2020

Yang menyatakan,  
  
Agustria Larasati  
1431040057



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro, Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PERANG DIKSI TERHADAP  
KETERLIBATAN PEMILIH PEMULA PADA  
PASANGAN CALON MENJELANG PILPRES 2019**

Nama : **Agustria Larasati**

NPM : **1431040057**

Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Abd Oohar, M.Si**  
NIP.197103127005011005

  
**Angga Natalia, M.I.P.**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

  
**Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**  
NIP.197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PERANG DIKSI TERHADAP KETERLIBATAN PEMILIH PEMULA PADA PASANGAN CALON MENJELANG PILPRES 2019 (STUDI PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG).** Disusun oleh, **AGUSTRIA LARASATI NPM: 1431040057**, Program Studi: **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**, Telah diujikan pada sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. M. Afif Anshori, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Yoga Irawan, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Abd Qohar, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping II : **Angga Natalia, M.I.P.** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



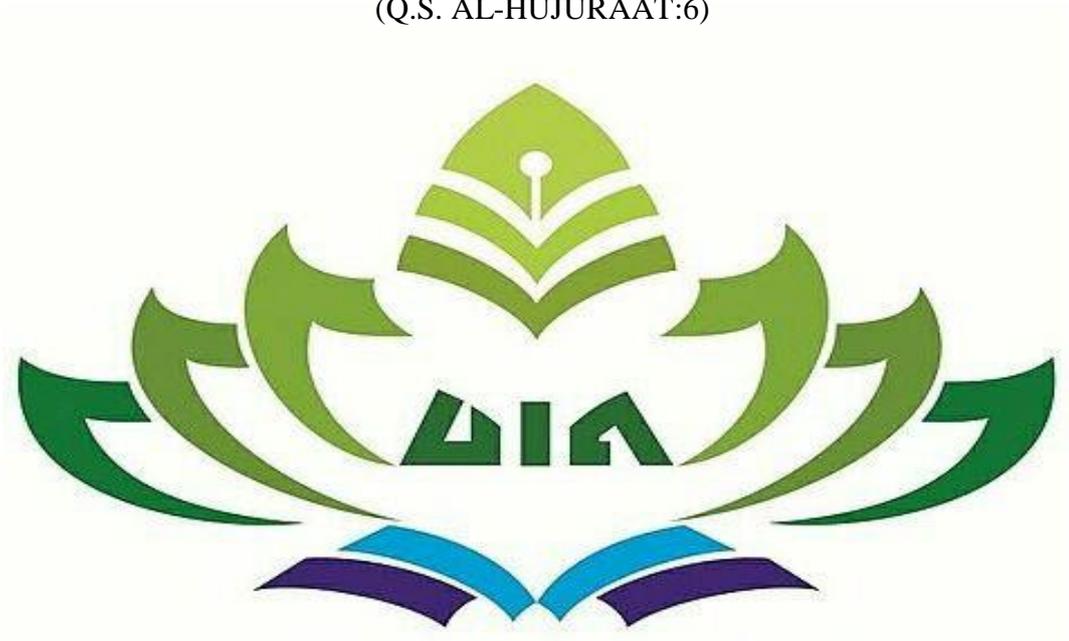
Dr. M. Afif Anshori, M.Ag  
196003131989031004

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِنْ جَآءَكُمۡ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْاۤ اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَلَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰۤى مَا  
فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”\**

(Q.S. AL-HUJURAAT:6)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobilalamin dan penuh rasa syukur yang tidak ada hentinya kupinta dan kusempatkan hanya kepada engkau Allah SWT Rabb semesta alam yang maha Esa, dan atas takdir dan segala nikmat-Mu, kaujadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, dan beriman kepada-Mu serta sabar dalam menjalani tak dirkehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satulangkah awalku dalam meraihcita-cita yang telah kutanamkan sejakkecil, dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Mamakku tercinta Sri Mulyani dan Almarhum Bapakku tercinta Karsimin (Alm) terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT.  
*Aminyarabbal'amin.*
2. Ketiga Mbaku Suparyani, Sulastri, Sepriyanti dan satu Masku Hariyanto yang terkasih dan tersayang , dan keempat keponakanku Fani Yoga Pratama, Haidar Azka Wijaya, Hanifa Azkia Wijaya dan Aqilah Kirana Shine yang senantiasa mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia terlahir didunia dan menjadi anak dari seorang ayahanda Karsimin (Alm) dan Ibunda Sri Mulyani, kebahagiaan yang terlipat gandakan karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Agustria Larasati. Dilahirkan pada tanggal 13 Agustus 1996 di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung. Anak kelima dari lima bersaudara. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. Tk Among Putra, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung tamat pada tahun 2002.
2. SD SejahteraIV , Kecamatan Kedaton , Bandar Lampung , tamat pada tahun 2008.
3. SMP Al-Azhar 3, Bandar Lampung tamat pada tahun 2011.
4. SMA Al-Azhar 3 ,Bandar Lampung, tamat pada tahun 2014.
5. Strata 1 Program Studi Pemikiran Politik Islam di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung.

Bandar Lampung,1 mei 2020

**Agustria Larasati**  
**1431040057**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillahirrabilalamin kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, dan anugrah yang tak bias diucapkan dengan kata-kata oleh penulis , sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam tak lupa kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakul karimah bagi seluruh muslim di seluruh Dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial dalam Program Pendidikan Pemikiran Politik Islam S1 pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul: **“PENGARUH PERANG DIKSI TERHADAP KETERLIBATAN REMILIH PEMULA PADA PASANGAN CALON MENJELANG PILPRES 2019 (STUDI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)”**. Ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Ini yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M, Ag.** Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk nemiba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak **Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si**, selaku Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi dalam bidang akademik semasa dibangku kuliah.
5. Bapak **Abdul Qohar, M.Si**, dan Ibu **Angga Natalia, M.IP** selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah melayani mahasiswanya dengan baik dalam proses menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Pemikiran Politik Islam Angkatan 2014 yang telah saling *support* dan selalu saling memberikan informasi demi kelancaran satu sama lain.
9. Sahabat-sahabatku Anne Ghabella Deda Putri, A.Md.Keb , Vira Nuradhita, S.Pd , Okta Ayu Wandira, S.Sos , Rini Septiawati, S.H dan bumil Febrina Maharani, S.E , grup Kontak Jodoh, grup MabasArea18+ terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.
10. Almamaterku tercinta tempat kumencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya ada bagi pembaca umumnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarokatuh*

Bandar Lampung, 1 Mei 2020

**Agustria Larasati**  
**1431040057**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	10

### **BAB II PERANG DIKSI DAN KETERLIBATAN PEMILIH PEMULA**

A. Pengaruh Perang Diksi.....	13
1. Pengertian Perang Diksi .....	13
2. Ketetapan Diksi .....	14
3. Karakteristik Perang Diksi.....	15
4. Diksi Politik.....	15
B. Keterlibatan Pemilih Pemula.....	18
1. Pengertian Keterlibatan .....	18
2. Keterlibatan Politik.....	18
3. Kebutuhan Dasar Keterlibatan.....	19
4. Pemilih Pemula.....	20
5. Tinjauan Pemilih Pemula.....	22
6. Karakteristik Pemilih Pemula (remaja) .....	22
7. Pentingnya Pemilihan Umum Di Kalangan Pemilih Pemula ....	24
8. Indikator Keterlibatan Pemilih Pemula .....	26
9. Pengaruh Perang Diksi Terhadap Keterlibatan Pemilih Pemula	27
C. Hipotesis.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variable .....	30
C. Populasi Dan Sample .....	31

D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35

**BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
1. Sejarah Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung	41
2. Visi Dan Misi Dan Tujuan.....	39
3. Tugas Pokok Dan Fungsi.....	40
4. Program Studi UIN Raden Intan Lampung .....	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Uji Coba Skala.....	55
2. Hasil Uji Coba Skala .....	45
C. Hasil Penelitian .....	58
1. Karakteristik Responden.....	58
2. Uji Normalitas .....	46
3. Uji Linieritas.....	48
D. Pelaksanaan Penelitian .....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
--------------------------	--



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Menghindari kesalah pahaman dalam memahami kalimat judul penelitian, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu maksud dan arti dari kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul skripsi. Judul skripsi ini adalah: **“Pengaruh Perang Diksi Terhadap Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pasangan Calon Menjelang Pilpres 2019 (Studi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)”**.

Mempertegas istilah-istilah judul tersebut secara rinci agar dapat dimengerti dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang di kehendaki penulis, berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>1</sup>. Sedangkan menurut WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap

---

<sup>1</sup>Tim Penulis, KBBI edisi 2 (Jakarta: grahamedia 1997) h.747

orang lain. Bila disimpulkan pengaruh adalah sebagai atau suatu daya yang ada dari hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Perang diksi ialah suatu istilah yang ada didalam perkampanyean disetiap pemilihan umum. Perang sendiri bearti sebuah aksi fisik dan non fisik kondisi permusuhan menggunakan kekerasan antar dua kelompok atau lebih<sup>2</sup>. Diksi adalah sebuah kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang tepat sehingga dapat menyenangkan pendengar ataupun pembacanya.<sup>3</sup> Penegasan pemilihan kata seharusnya lebih direalisasikan bagi masyarakat maupun mahasiswa agar tidak ada lagi pemakaian diksi yang melenceng dari kaidah bahasa Indonesia. Jika penegasan ini diterapkan pada mahasiswa, maka masyarakat atau mahasiswa terfokus pada pemilihan kata yang tepat. Penggunaan diksi yang tepat harus sudah dilakukan saat duduk dibangku sekolah dengan adanya pelajaran sinonim maka akan lebih terealisasikan bagi mahasiswa karena mahasiswa lebih cepat menangkap pembelajaran yang lebih sopan dalam berinteraksi. Dengan demikian penggunaan diksi yang tepat akan menghasilkan suatu bentuk kesopanan dalam berinteraksi pada dunia maya dan nyata.<sup>4</sup> Jadi bila disimpulkan perang diksi adalah penyampaian kata-kata dalam berita yang pasangan calon buat untuk menjatuhkan lawan paslon. Dalam masa kampanye pada pilpres tahun 2019 ini banyak sekali berita tentang perang diksi antara dua paslon tersebut,

---

<sup>2</sup><https://id.wikipedia.org>

<sup>3</sup> *ibid*

<sup>4</sup> Faiziyah Rifqi, "Penggunaan Diksi Dalam Media Sosial Facebook Dan Implikasinya Dalam Pembelajarannya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Satra Indonesia Di SMA", Skripsi Pada Uin SYARIF Hidayatullahjakarta, Jakarta, 2015 H2 Tidak Dipublikasikan.

menurut juru bicara TKN Arya Sinulingga “masa kampanye pilpres kali ini lebih lama dibanding pemilu presiden 2014. Sehingga para kandidat banyak mengabdikan waktu bertarung wacana bukan program rencana kerja”.<sup>5</sup> Perang diksi diantaranya mencakup ujaran politik sontoloyo, politik kebohongan, politik genderuwo, tampang boyolali, budek/buta, tempe setipis ATM atau impor ugal-ugalan.<sup>6</sup> Yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan diksi seperti itu, yang membuat masyarakat pun juga pasti akan merasa kebingungan.

Keterlibatan pemilih pemula ialah kata-kata yang menggambarkan keadaan Indonesia pada masa ini. Kata keterlibatan adalah terlibat didalam suatu keadaan.<sup>7</sup> Semakin terlibatnya pemilih pemula dalam pengawasan partisipatif, maka semakin besar pula peluang terciptanya pemilihan yang berintegritas. Pemilih pemula terlibat didalam keadaan politik memang sudah seharusnya karena agar mereka paham kesadaran politik secara dini, memahami hak dan kewajiban politik sebagai warga Negara secara baik dan bijak dan mampu menentukan sikap aktivitas politiknya.<sup>8</sup> Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2008 Tentang pemilihan Umum dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud pemilih pemula ialah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Indonesia yang sudah genap berusia 17 Tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih,

---

<sup>5</sup> tirta.id 15 november 2018

<sup>6</sup> [Hhttps://m.republika.co.id](https://m.republika.co.id)

<sup>7</sup> <https://kbbi.kata.web.id/keterlibatan/>

<sup>8</sup> [Hhttps://bawaslu.go.id](https://bawaslu.go.id)

dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang-undang pemilu.

Pasangan calon presiden adalah pasangan calon yang akan mencalonkan dirinya sebagai presiden. Yaitu orang yang akan mendidik dan dipersiapkan untuk menduduki jabatan atau profesi tertentu<sup>9</sup>. Dan pasangan calon tentu itu sebelumnya sudah melewati proses seleksi karna akan menjadi pemimpin negara dan harus bertanggung jawab. Dalam pemilu 2019 ini pasangan calon yaitu terdiri dari dua kandidat pasangan pertama adalah Jokowi-Maruf pasangan kedua adalah Prabowo-Sandi. Kedua pasangan tersebut tentunya sudah melewati seleksi ini dengan perjuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada pasangan calon menjelang pilpres 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dimana mahasiswa sebagai penerus bangsa Indonesia harus menggunakan hak pilihnya dalam berdemokrasi baik dalam ruang lingkup kampus ataupun secara umum.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> *kbbi.web.id*

## 1. Alasan objektif

Penulis tertarik dengan permasalahan ini karena menjelang kampanye seperti ini banyak beredar berita pasangan kedua calon. Satu sama lain saling menjatuhkan, perang diksi yang saling berbalas pun terlihat nyata pada masa kampanye ini. Lalu semua itu sebenarnya hanya membingungkan para pemilih. Sebab pemilih pemula terutama di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung ini hanya butuh visi dan misi yang nyata bukan hanya menonjolkan *gimick* atau pemilihan diksi. Selain itu dengan adanya berita yang beredar tidak baik maka ketertarikan pemilih pemula tentu akan menciut dan tidak tertarik menggunakan pilihannya. Melihat fenomena ini penulis tertarik meneliti seberapa besar pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada pasangan calon presiden 2018 tersebut.

## 2. Alasan subjektif

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan manfaat dalam memperluas wawasan keilmuan yang didapat penulis saat di Fakultas Ushuludin dan Study Agama tepatnya pada jurusan Pemikiran Politik Islam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada pasangan calon presiden 2018 di mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Sebentar lagi masa jabatan Joko Widodo-Jusuf Kalla sebagai presiden periode ini akan berakhir maka dimulai jugalah pesta demokrasi pemilihan umum untuk presiden yang akan datang dan ini akan menambah sejarah baru di negara Indonesia ini, maksud dari sejarah ini ialah pemilihan umum pada proses pemilihan presiden. Pemilihan umum pada dasarnya ialah bentuk perwujudan dan partisipasi para rakyat Indonesia.

Menurut Suryo Untoro, pemilihan umum adalah suatu pemilihan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih, untuk memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam Badan Perwakilan Rakyat, yakni DPR, DPRD I dan DPRD II. Disetiap pemilihan umum kedua pasangan calon selalu menggumbar visi misi ini dan itu, tetapi pada masa jabatannya biasanya hanya sedikit yang terealisasikan

Dinamika politik masa kampanye pemilihan presiden 2019 terus diwarnai propaganda dua kubu yang bersaing merebutkan kekuasaan. Tak hanya tim sukses mereka saja kedua pasangan calon dan wakilnya pun saling merespon dengan pernyataan yang kontroversi. Seperti perang diksi yang selalu berbalas-balasan yang seharusnya tidak layak kata-kata seperti itu keluar dari para pasangan calon. Ada beberapa diksi yang sudah beredar luas saat ini yaitu, budek dan buta, tampang boyolali, politik genderuwo, tempe setipis ATM, impor ugal-ugalan dll. Dalam kampanye seharusnya kubu petahanan cukup dengan setrategi mengklaim keberhasilan dan bertahan

tanpa perlu menyerang berlebihan.<sup>10</sup> Kampanye semestinya dua pasangan yang bersaing ini bisa memperlihatkan sikap mengayomi, harus negarawan, harus bisa menghindari diksi yang gaduh tetapi menyampaikan program positif.

Sedangkan perang diksi antara kedua pasangan calon itu hanya menjadi kepuasan tersendiri saja sebab semakin sering mereka berbalas diksi tersebut semakin aneh pula masyarakat memandangnya. Karena diksi biasanya dipakai hanya untuk menyatakan sesuatu yang sesuai dengan situasi dan tempat, bukan untuk saling berbalas. Karena yang ditakutkan adalah kedua pasangan calon ini dikalahkan oleh mereka sendiri, kata-kata mereka sendiri. Semakin banyak bicara, banyak salah akan memantik polemik. Strategi politik seperti ini membuat publik tidak akan mendapatkan informasi yang cukup tentang kedua kandidat. Sehingga akhirnya memilih dengan statement yang berdasarkan atas suka atau tidak suka bukan karena visi dan misi yang jelas.

Maraknya perang diksi dipemilihan tahun ini karena media massa juga yang selalu menyoroti kedua pasangan calon tersebut. Berita yang biasa saja bisa menjadi heboh dan booming. Itulah terlalu modernnya zaman milenial ini, semua berita dipenuhi oleh berbagai macam pemberitaan kedua pasangan calon Jokowi-Maruf Dan Prabowo-Sandi yang keduanya bertujuan memenangkan pemilu tahun 2019. Dari berbagai berita dan kebanyakan diksi

---

<sup>10</sup> [Hhttp://www.msn.com](http://www.msn.com)

yang beredar menimbulkan dampak terhadap penganut politik yang awam terlebih kepada pemilih pemula yang akan baru memilih.

Keterlibatan pemilih pemula dalam masa kampanye sangat berperan besar sebagai pengawas partisipatif pada pemilu serentak 2019 karena jumlah pemilih pemula pada tahun ini membludak, oleh karena itu hak pilih mereka sangat menentukan masa depan bangsa ini, berdasarkan data saat ini ada 196,5 juta pemilih pemilu pada tahun 2019 ini dan 7,4 persennya adalah pemilih pemula jadi sekitar 14 juta pemilih generasi muda. Dan pada masa seperti inilah yang harus kita arahkan terhadap mereka agar mereka paham akan kesadaran politik. Karena Pemilih pemula dalam perilaku rentan dipengaruhi dengan informasi yang mereka dapat dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat maupun sosial media. Pemilih pemula juga diharapkan selalu waspada dengan bahaya hoax atau berita bohong. Jangan mudah terprovokasi apalagi ikut menyebarkan berita hoax.<sup>11</sup>

Jika setiap saat semua pemilih pemula disuguhi tentang ketidak baikan satu sama lain dan pasangan calon saling jatuhkan, maka akan menyebabkan tidak ada nantinya yang akan dipilih atau malah merubah pilihannya terutama bagi para pemilih pemula. Dan pasti jumlah “golput” akan semakin banyak dan semakin beralasan.

Penulis memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung karena tertarik terhadap mahasiswanya yang aktif dalam berbagai bidang dan terutama pada jurusan pemiliran politik islam Fakultas

---

<sup>11</sup><http://www.tribunnews.com/nasional/2018/11/02/pemilih-pemula-berperan-besar-sebagai-pengawas-partisipatif-pada-pemilu-serentak-2019>

Ushuluddin karena mereka yang merupakan jurusan yang membahas tentang politik dan perkembangannya, lalu mudah bersosialisasi terhadap orang banyak dan mudah pula mereka menangkap berita dengan mentah.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian Pengaruh Perang Diksi Terhadap Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pasangan calon menjelang pilpres 2018 di UIN Raden Intan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dirincikan jawabannya dalam penelitian, yaitu.

1. Apakah perang diksi berpengaruh terhadap keterlibatan pemilih pemula pada paslon menjelang pilpres 2019 di UIN Raden Intan Lampung?
2. Seberapa besar pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada paslon menjelang pilpres 2019 di UIN Raden Intan Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah diidentifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada paslon menjelang pilpres 2019 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Seberapa besar pengaruh perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada paslon menjelang pilpres 2019 di UIN Raden Intan Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang politik dan dapat tidak mudah terpengaruh terhadap pemberitaan yang ada di media massa dan lingkungan sekitar terutama pada masa kampanye. Untuk memberi penegasan terhadap pemilih pemula di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung agar tidak terpengaruh oleh perang diksi yang beredar baik di media massa atau lingkungan sekitar.
2. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pihak terkait dalam hal ini pemerintah dan mahasiswa.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yaitu skripsi oleh Lilian Oktaviani Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung dengan judul

skripsi **“Pengaruh Kampanye Hitam Melalui Media Massa Terhadap Pemilih Pemula Pada Pilpres 2014 (Study Pada Dusun Purworejo Dan Srejo Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar)”**. Penelitian ini memfokuskan pada analisa pengaruh kampanye hitam di media massa terhadap pemilih pemula di Dusun Purworejo dan Srejo Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti ialah seberapa besar perang diksi terhadap keterlibatan pemilih pemula pada mahasiswa.

2. Skripsi selanjutnya yaitu oleh Wahyu Nita Sari, Jurusan **Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung** dengan judul **“Pengaruh Media Masa Terhadap Sikap Politik Mahasiswa (Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung)”**. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh media massa pada sikap mahasiswa dan seberapa besar pengaruh media massa terhadap perilaku politik mahasiswa. Sedangkan perbedaanya dengan peneliti adalah peneliti lebih terfokuskan pada keterlibatan pemilih pemula yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang baru memakai hak pilihannya.

3. Skripsi selanjutnya yaitu oleh Faizah, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. Yang berjudul **“Penggunaan Diksi Dalam Media Sosial Facebook Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma”**. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan diksi di media sosial untuk mengetahui penggunaan diksi pada aspek kesopanan dalam berinteraksi di media sosial dan untuk mengimplikasikan penggunaan diksi terhadap pemakainnya yang pas. Sedangkan perbedaanya dengan peneliti ialah peneliti lebih mempersoalkan pemilihan kata yang tepat untuk menimbulkan sebuah gagasan dan arti yang memengaruhi keterlibatan pemilih pemula yang masih awam tentang dunia perpolitikan.



## BAB II

### PERANG DIKSI DAN KETERLIBATAN PEMILIH PEMULA

#### A. Pengaruh Perang Diksi

##### 1. Pengertian Perang Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara didepan umum atau dalam karang-mengarang.<sup>12</sup> Menurut Putrayasa mengatakan bahwa, kata diksi berasal dari kata *dictionary* (bahasa inggris yang kata dasarnya *diction*) bearti perihal pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat.<sup>13</sup> Pemilihan diksi yang tepat akan memudahkan pembaca atau pendengar dalam memahami gagasan yang hendak ingin disampaikan.

Pemilihan diksi dilakukan dengan memperhatikan situasi yang sedang berlangsung. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketetapan kata, melainkan juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima dan tidak merusak suasana yang ada. Masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang digunakan harus cocok dan serasi dengan norma dan sesuai dengan situasi masyarakat yang dihadapi.<sup>14</sup> Sebuah kata yang tepat belum tentu dapat diterima maksudnya oleh para pendengar atau pembaca.

---

<sup>12</sup> Harimurti Kridaksana, kamus linguistik edisi keempat, (jakarta: garmedia pustaka 2008) h50

<sup>13</sup> Ida bagus putrayasa, kalimat efektif (diksi, struktur dan logika, (bandung: PT refika aditama, 2007), h7

<sup>14</sup> Gorys keraf, diksi dan gaya bahasa, (jakarta: gramedia pustaka utama, 2010) h24

## 2. Ketetapan Diksi

Ketetapan pemilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh penulis dan pembicara.<sup>15</sup> Oleh sebab itu persoalan ketetapan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Pemilihan kata juga memperhatikan dengan cermat agar mendapat kefahaman diantara keduanya.

Berikut ini persyaratan ketetapan diksi yang dikehendaki oleh Gorys Keraf untuk diperhatikan agar dapat mencapai ketepatan pemilihan kata, yaitu :

1. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi
2. Membedakan dengan cermat kata-kata hampir bersinonim
3. Membedakan kata yang tepat dengan ejaan
4. Menghindari kata-kata ciptaan sendiri
5. Waspada terhadap istilah asing
6. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis
7. Membedakan kata umum dan kata khusus
8. Mempergunakan kata-kata yang menunjukkan presepsi yang khusus
9. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.
10. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

---

<sup>15</sup> Ibid., h87

### 3. Karakteristik Perang Diksi

Perang diksi sesungguhnya tidak memiliki azas kemanfaatan sama sekali bagi mahasiswa yang baru pertama melihat, sebab perang diksi ialah hanya strategi politik agar membuat public tidak akan mendapatkan informasi yang cukup jelas tentang paslon.<sup>16</sup> Semestinya perilaku kedua paslon berpaduan pada moral dan habitus politik yang baik. Bukan politik saling sindir, menyudutkan dan membuat polemik setiap pernyataan (statement) politiknya.

Seharusnya mengeluarkan kata-kata yang meneduhkan menyematkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam bertarung dan jangan justru sebaliknya membuat gesekan memantik polemik, blunder politik sehingga ujungnya bunuh diri politik. Dan sesungguhnya yang perlu sangat diingat adalah tugas kedua paslon dan timnya bahwa mereka sebenarnya memiliki beban moral untuk menjaga keutuhan bangsa dengan tidak mempertajam pembelaan dan konflik sosial, sehingga sikap politik dari masing-masing kandidat dan timnya harus lebih arif dan bijak dalam membuat pernyataan politik.<sup>17</sup>

### 4. Diksi Politik

Diksi politik adalah kata-kata yang dilontarkan dengan pemilihan kata yang bernuansa politik. Atau bisa juga diksi politik

<sup>16</sup> <https://news.okezone.com/read/2018/11/15/337/1978178/kampanye-pilpres-2019-perang-diksi-yang-minim-isi-jauh-dari-substansi>

<sup>17</sup> [https://news.okezone.com/Pangi\\_syarwi\\_chaniago](https://news.okezone.com/Pangi_syarwi_chaniago)

sama dengan janji. Kalau diksi politik sama dengan janji politik, sangat jelas, jawaban antara dua, yaitu diksi politik sebagai bentuk penipuan baru dan bentuk kepedulian baru. Dalam sebuah kampanye penipuan baru penting agar masyarakatnya senang. Dan sebagian sebuah kepedulian baru didalamnya terdapat keikhlasan hati seorang calon untuk benar-benar memperjuangkan nasib rakyatnya.

Namun kedua hal itu tidak menjamin kebenaran. Karena itu diksi politik disebut sebagai misteri. Masing-masing calon pemilih harus hati-hati, terutama masyarakat kelas menengah kebawah agar selalu waspada dalam setiap diksi politik dan jangan mengandalkan emosi semata saat mendengar orasi politik. Karena pada dasarnya yang mau menjadi pemimpin adalah mereka yang pintar buat janji.<sup>18</sup>

Kita harus berhati-hati dalam memilih, salah satu bentuknya kita harus bersikap kritis pada setiap diksi politik. Swanson juga sebagaimana dikutip Akhmad Daniel dalam bukunya, iklan politik TV, mengatakan bahwa terjadinya perubahan drastis hubungan antara pemilih dan partai politik. Dimana era sekarang ini hubungan pemilih dengan partai tidak lagi berdasarkan identitas sosial serta komitmen jangka panjang si pemilih. Hubungan pemilih dengan partai lebih didasarkan oleh persuasi yang

---

<sup>18</sup> [Hhttp://www.floresspost.com](http://www.floresspost.com)

dilakukan partai terhadap pemilih untuk memilih kandidat atau partai politik tertentu hanya pada saat pemilu saja.

Perubahan pola hubungan ini kata Swanson merupakan proses transisi dari politik sakral ke politik sekuler. Untuk itu tugas seorang pemilih adalah menelaah latar belakang, profesi, pengalaman seorang kandidat secara kritis-rasional. Pentingnya sikap kritis ini agar mengingat munculnya kekuasaan baru (tindakan tidak PRO rakyat) diluar misi partai politik.

Perang diksi pilpres tahun ini diantaranya mencakup ujaran politik sontoloyo, politik kebohongan, politik genderuwo, tampang boyolali, budek/buta, tempe setipis ATM atau limpore lugal-ugalan. Yang masing-masing diksi tersebut keluar dari para calon pilpres tersebut yang membuat rancu kedengarannya.



## B. Keterlibatan Pemilih Pemula

### 1. Pengertian Keterlibatan

Keterlibatan adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang dibangkitkan dalam situasi spesifik hingga jangkauan kehadirannya.<sup>19</sup> Keterlibatan pemilih pemula dalam perang diksi yang beredar ini adalah keikutsertaan pemilih pemula dalam penyelenggaraan pemilu ditahun 2019 ini karena pemilih pemula paling banyak dirasakan pada tahun ini.

### 2. Keterlibatan Politik

Keterlibatan politik ada 4 faktor yaitu *political efficacy* (keyakinan politik), pengetahuan politik, pencari informasi dan aktivitas politik serta minat politik. Keterlibatan politik ini juga menjadi salah satu komponen penting bagi terciptanya pemikiran, sikap dan tindak kritis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>20</sup>

Pertama, keyakinan politik (*political efficacy*) adalah persepsi seseorang tentang kekuatan dan kemampuan untuk mengubah kondisi sosial dan politik yang ada. Kedua, pengetahuan politik merupakan wawasan atau pengetahuan individu tentang system politik yang berlaku dalam negaranya. Ketiga, pencarian informasi dan aktivitas politik merupakan estimasi waktu seseorang untuk

<sup>19</sup> E-joernal.uajy.ac.id.3439/3/2EM/14328.pdf

<sup>20</sup> Schatz, dkk (1999) On the varieties of national attachment: blind and constructive patriotism. *Political Psychology vol 20, no 1, 151-174*. London; Sage Publication

mendapatkan informasi politik serta bagaimana ia memandang keterlibatan dirinya sendiri dalam proses politik yang tengah berlangsung. Keempat, minat politik yaitu ketertarikan individu terhadap proses politik yang telah berlangsung.<sup>21</sup> Kekritisan memang membutuhkan lebih dari sekedar minat, tetapi juga pemahaman dan keyakinan diri dalam politik.

### 3. Kebutuhan Dasar Keterlibatan

Keterlibatan politik masyarakat menjadi salah satu syarat untuk terciptanya patriotisme konstruktif.<sup>22</sup> Adalah salah satu identifikasi dan evaluasi positif secara kritis pada bangsa dan Negara. Hal ini bermakna individu dituntut untuk peduli, memahami dan mencari solusi bagi berbagai permasalahan bangsa. Keterlibatan ini membutuhkan pengetahuan politik, alokasi waktu untuk mendapatkan informasi politik, aktivitas politik juga keyakinan diri untuk bisa berperan dalam perubahan kondisi sosial politik didalam negeri. Karena yang banyak terjadi adalah ketidakberdayaan masyarakat dalam politik.

---

<sup>21</sup> Pitaloka Rieke Diah, kekerasan Negara menular ke masyarakat (Yogyakarta; galang press, 2004)

<sup>22</sup> Ibid

#### 4. Pemilih Pemula

Menurut Setiadji pemilih pemula adalah sekelompok orang yang baru pertama kali memakai hak pilihnya untuk memilih.<sup>23</sup> Menurut undang-undang no 8 tahun 2015 mengenai perubahan kedua atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah mengganti undang-undang 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota dirubah menjadi undang-undang baru pasal 1 ayat 6 adalah pemilih merupakan masyarakat yang berumur 17 tahun atau yang sudah atau belum menikah yang sudah terdaftar dalam pemilihan.<sup>24</sup> Menurut Suhartono, pemilih pemula khususnya remaja mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas dan mendominasi hal-hal yang informal dan hanya mementingkan kesenangan, oleh karena itu semua hal yang tidak menyenangkan akan dihandari.<sup>25</sup> Pemilih pemula ini biasanya berstatus mahasiswa, pelajar, dan pekerja muda. Pemilih pemula dalam pilpres sebagai objek dalam kegiatan politik yaitu mereka yang masih membutuhkan pembinaan dan pengembangan agar menghasilkan kinerja yang optimal dan dapat berperan dalam bidang politik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>23</sup> Setiadti. 2011 . Orintasi Politik Yang Mempengaruhi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya Pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2010.(Studi Kasus Pemilih Pemula Di Kota Semarang).Jurnal. No.1/th.XXII/2011. Semarang

<sup>24</sup> Undang-undang no 8 tahun 2015 pasal 1

<sup>25</sup> Muhammad azikra . “tinjauan mengenai pemilih pemula”. 27 maret 2019

Hhttp://muhammadazikra15blogspot.com.2016/10/tinjauan-pemilih-pemula.html?=1

ciri-ciri pemilih pemula yaitu masyarakat yang berusia 17 tahun atau sudah atau pernah menikah.<sup>26</sup>

Para pemilih pemula ini relatif kurang mempunyai literasi politik memadai sehingga mereka memiliki kecenderungan ikut-ikutan trend dilingkungan mereka tinggal dan media massa yang beredar (Musa, 2008). Pemilih pemula merupakan kelompok pemilih yang memiliki antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme.<sup>27</sup> Pemilih pemula merupakan kelompok pemilih yang paling lemah apabila diterpa oleh kampanye-kampanye politik dari pada pelaku politik. Hal ini karena kelompok pemilih pemula ini belum memiliki pijakan politik yang cukup kuat sehingga membuka peluang besar untuk dirangkul oleh calon legislatif, calon presiden, maupun partai politik maupun melalui iklan.<sup>28</sup> Secara psikologis pemilih pemula disebut sebagai remaja akhir, menurut Blos (1962) dalam Sarwo (2001) adalah kelompok yang berada pada masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, serta egonya dalam mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman baru.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> <http://eprints.unm.ac.id/11613/1/jurnalpdf.pdf> 27 maret 2018

<sup>27</sup> Alkazar, 2008. H.1

<sup>28</sup> Firmansyah, 2009. H.1

<sup>29</sup> Andreas Christian Siahaan, "pengaruh tingkat terpaan iklan politik terhadap tingkat partisipasi politik pada pemilih pemula (studi kuantitatif terhadap iklan Gerindra versi "lima" pada pemilu 2009)"

## 5. Tinjauan Pemilih Pemula

Daya tarik pemilih pemula bagi partai politik yaitu : lahirnya dukungan dari pemilih pemula yang secara tidak langsung membawa dampak pencitraan bearti untuk pengamanan proses regenerasi kader politik. Pemilu pertama menumbuhkan kesadaran berpolitik sejak dini. Kedua mengembangkan pendidikan politik kepada para remaja agar mampu menjadi aktor politik dalam lingkup peran dan status yang disandang. Ketiga menumbuhkan pengertian bagaimana menjalankan hak dan kewajiban politik sebagai warga negara secara baik.<sup>30</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula adalah suatu kelompok yang masih muda dan baru pertama kali menjatuhkan pilihannya sebagai keputusan memilih calon kandidat

## 6. Karakteristik Pemilih Pemula (remaja)

Berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli, dapat kita lihat mulainya masa remaja relatif hampir sama, tetapi berakhirnya masa remaja berbeda-beda. Menurut Erickson, masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas dan pencarian identitas diri.<sup>31</sup> Oleh karna itu karakteristik pemilih pemula ini sangatlah bermacam-macam. Karena dengan berkembangnya zaman pemilih pemula saat ini lebih kritis mennggapi pemilu 2019 ini. Hasil riset menunjukan bahwa pemilih pemula memiliki presepsi

---

<sup>30</sup> Sekripsi Lilian Oktaviani, “pengaruh kampanye hitam melalui media massa terhadap pemilih pemulapada pilpres 2014”

<sup>31</sup> ibid

memilih yang tidak tergantung pada ideologis mereka lebih cenderung dipengaruhi oleh isu-isu keseharian di layanan publik, karena mereka mengonsumsi media sosial sebagai deskripsi awal tentang preferensi perilaku pemilihnya.<sup>32</sup> Ada tiga karakteristik pemilih pemula pada zaman milenial ini.

### 1. Voluntarisme

Voluntarisme adalah paham yang menyatakan bahwa kehendak adalah kunci untuk segala yang terjadi dalam hidup manusia. Kehendak manusia yang memiliki kontrol penuh atas yang ia anggap baik dan benar dalam pengambilan keputusan moral.<sup>33</sup> Contohnya ada sebagian anak muda yang terlibat dalam sebuah gerakan relawan politik bagi pendukung presiden. Karena biasanya anak muda yang tidak menyukai partai politik mereka lebih memilih terlibat ke gerakan relawan. Karena itu tidak terikat norma dan organisasi, tapi masih bisa untuk berjuang bersama dalam sebuah ikatan. Mereka lebih mengedepankan solidaritas berbasis isu dan fanatisme.<sup>34</sup>

### 2. Kolegialitas

Kolegialitas adalah merupakan dari kata yang artinya teman sejawat dan kawan pekerjaan.<sup>35</sup> Contohnya suara dan sikap mereka tidak mewakili suara per-individu tapi suara kelompok.

<sup>32</sup> Warsisto raharji jati, indonesia institut of sciences (LIPI) april 16,2019 5:34WIB

<sup>33</sup> [Hhttps://id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org)

<sup>34</sup> ibid

<sup>35</sup> [Hhttp://www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Karena mereka biasanya membentuk kelompok atau komunitas mereka sendiri misalnya dalam bermusik atau komunitas olahraga. Dalam sifat ini mereka melakukan sifat independent dan netral tetapi dalam skala kelompok.

### 3. Apolitik dan apatis

Apolitik dan apatis adalah sikap menarik diri dan seakan-akan pasrah pada keadaan, apatis ini umumnya dilatar belakangi oleh rendahnya ketertarikan dan kepercayaan terhadap politik. Tetapi selain itu didominasi politik yang diciptakan oleh beberapa oknum politisi yang lebih condong untuk memperhatikan karir politiknya tanpa melihat dan memperdulikan yang terjadi dinegaranya secara keseluruhan.<sup>36</sup>

## 7. Pentingnya Pemilihan Umum Di Kalangan Pemilih Pemula

Pemilihan umum merupakan sarana demokrasi guna mewujudkan sistem pemerintahan negara yang berkedaulatan rakyat. Pemerintah negara terbentuk melalui pemilu itu adalah yang berasal dari rakyat, dijalankan sesuai kehendak rakyat yang diabdikan untuk kesejahteraan rakyat. Karena pemerintah tidak bisa bertindak apapun mengenai negara tanpa persetujuan rakyat. Oleh sebab itu ada DPR dan MPR yang mewakili rakyat. Pemilihan umum pun merupakan bentuk demokrasi langsung. Bertujuan untuk memilih

<sup>36</sup> [www.devinisimenurutparaahli.com](http://www.devinisimenurutparaahli.com)

pemimpin rakyat dan untuk menjadikan pemerintah yang lebih baik dari sebelumnya. Karena pemilihan umum yang berdemokrasi adalah sarana untuk mencapai tujuan negara sesuai dengan persetujuan rakyat.

Dalam pemilu pemilih pemula jika benar-benar menurut apa yang sudah menjadi peraturan negara. Maka mereka mau tidak mau terlibat dalam proses pemilihan umum, sehingga mereka perlu pengarahan agar tidak terindikasi dengan budaya-budaya yang tidak senada dengan ajaran agama. Pemilih pemula juga disatu sisi menjadi segmen yang memang unik, yakni memiliki antusiasme tinggi dan bisa berfikir lebih rasional. Perilaku pemilih pemula juga baru memasuki usia hak pilih, pastilah belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan calon yang harus dipilih.

Manfaat pemilu pemilih pemula mayoritas adalah pelajar, remaja dan mahasiswa, juga untuk mendidik dan mencerdaskan. Oleh karna itu suara yang mereka berikan merupakan wujud kerja sama untuk mensukseskan pemilu. Karena dikalangan pemilih pemula pendidikan politik rendah. Sehingga pemilih pemula bisa menduduki posisi penting dalam pemilu. Hubungan pemilu dan pemilihan umum sangat erat karena dalam pemilu membutuhkan pemilih dan pemilih membutuhkan pemilu untuk memilih seorang pemimpin, karena Negara Indonesia menganut kedaulatan rakyat.

Dalam pemilu setiap pemilih memiliki hak untuk memilih siapa yang dianggap bertanggung jawab. Perlakuan sesuai dengan fungsi dan kedudukan dalam masyarakat merupakan sebuah keadilan dalam kehidupan sosial budaya. Oleh sebab itu, pemilu sangatlah penting dikalangan pemilih pemula.<sup>37</sup>

### 8. Indikator Keterlibatan Pemilih Pemula

Menurut Robbins & Coulter keterlibatan dapat dibagi menjadi tiga yaitu partisipasi, keikutsertaan, dan kerja sama. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam hal operasional untuk menyelesaikan pekerjaannya. Keikutsertaan sebagai turut andilnya seseorang atau ikut dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Kerja sama adalah keinginan untuk bekerja sama dengan kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok.<sup>38</sup>

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright keterlibatan adalah sejauh mana orang mengidentifikasi diri mereka dengan pekerjaan mereka. Orang-orang dengan tingkat keterlibatan kerja yang tinggi menganggap pekerjaan mereka merupakan bagian penting dari kehidupan mereka. Melakukan pekerjaan dengan baik akan memberikan kontribusi yang baik pula.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> [Hhtps://www.ahmadmufidchomsan.wordpress.com](https://www.ahmadmufidchomsan.wordpress.com)

<sup>38</sup> Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2012. *Manajemen*, Jakarta: PT. Index

<sup>39</sup> Noe, R. A., Hollenbeck, J.R., Gerhart, B., & Wright, P. M. 2011 *Fundamentals Of Human Resource Managemen*, Forth Edition, The McGraw-Hill Companies.

## 9. Pengaruh Perang Diksi Terhadap Keterlibatan Pemilih Pemula

Pengaruh perang diksi yang beredar menyajikan informasi yang memicu perubahan serta banyak berpengaruh dalam kehidupan dan penetapan pada pola pikir masyarakat dan mahasiswa. Beragam perang diksi yang disampaikan oleh kedua calon presiden sangat menghebohkan dan mengagetkan para pengamat politik dan termasuk masyarakat dan mahasiswa. Dari beragam informasi yang ada pengaruh perang diksi ini dapat mempengaruhi pula pilihan masyarakat. Oleh karena itu pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (knowledge) sikap (attitude) dan perilaku (behavior) pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat (opinion) adapun yang dimaksud perubahan sikap ialah adanya perubahan internal dalam diri seseorang yang dikelola dalam bentuk prinsip sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek, sementara itu yang dimaksud dengan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.<sup>40</sup> Pada masa kampanye tahun ini diksi politik sangat jauh dari substansi. Kampanye pilpres tahun ini masih dangkal gagasan dan isu substansi yang minim isi. Karena para calon saling serang saling sindir dengan melontarkan diksi dan frasa yang tidak seharusnya. Sebenarnya strategi perang diksi seperti ini akan membuat publik tidak akan mendapatkan informasi yang cukup tentang kedua kandidat.

---

<sup>40</sup> Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 50

### C. Hipotesis

Menurut Sugiono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data lapangan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Perang Diksi Terhadap Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pasangan Calon Menjelang Pilpres 2019 dan berdasarkan pendapat diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah

Ha : Perang diksi berpengaruh terhadap keterlibatan pemilih pemula.

Ho : Perang diksi tidak berpengaruh terhadap keterlibatan pemilih pemula.



---

<sup>41</sup> *ibid*

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU :

- Gorys, keraf. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hafied, Cangara. 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harimurti, Kridaksana. 2008, *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ida, Bagus Putrayasa. 2007, *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur Dan Logika)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jusuf, Soewadji. 2002, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurniawan, Albert. 2014, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J.R., Gerhant, B., & Wright, P. M. 2011 *Fundamentals Of Human Resource Managemen, Forth Edition*, The McGraw-Hill Companies.
- Pitaloka, Rieke, Diah. 2004, *Kekerasan Negara Menular Ke Masyarakat*. Yogyakarta: Galang Press.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2012. *Manajemen*, Jakarta: PT. Index
- Sugiono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatankuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2001, *Statistik Untuk Peneltian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Akasara.

Suharsimi, Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta

Tim Penulis, Kbbi Edisi 2 (Jakarta: Graha Media 1997)

Undang-undang no 8 tahun 2015 pasal 1

#### SUMBER JURNAL :

Andreas, Christian, Siahaan. “*pengaruh tingkat terpaan iklan politik terhadap tingkat partisipasi politik pada pemilih pemula (studi kuantitatif terhadap iklan Gerindra versi “lima” pada pemilu 2009)*”

Azikra, Muhammad. “Tinjauan Mengenai Pemilih Pemula”. 27 maret 2019

Schatz, dkk (1999) On the varieties of national attachment: blind and constructive patriotism. *Political Psychology vol 20, no 1, 151-174*. London; Sage Publication.

Setiadi. 2011, *Orientasi Politik Yang Mempengaruhi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya Pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2010*. (Studi Kasus Pemilih Pemula Di Kota Semarang). Jurnal. No.1/th.XXII/2011. Semarang.

Warsisto, Raharji, Jati, Indonesia Institut of Sciences (LIPI).

#### SUMBER INTERNET

[E-joernal.uajy.ac.id.3439/3/2EM/14328.pdf](http://E-joernal.uajy.ac.id.3439/3/2EM/14328.pdf)

<http://netsains.com/>

<http://www.floresspost.com>

<http://www.kompasiana.com>

<http://www.msn.com>

<https://bawaslu.go.id>

<https://id.wikipedia.org>

<https://id.wikipedia.org>

<https://m.republika.co.id>

<https://www.ahmadmufidchomsan.wordpress.com>

<http://eprints.unm.ac.id/11613/1/jurnalpdf.pdf> 27 maret 2018

<http://www.tribunnews.com/nasional/2018/11/02/pemilih-pemula-berperan-sebagai-pengawas-partisipatif-pada-pemilu-serentak-2019>

<https://kbbi.kata.web.id/keterlibatan/>

[https://news.okezone.com//pangi\\_syarwi\\_chaniago](https://news.okezone.com//pangi_syarwi_chaniago)

<https://news.okezone.com/read/2018/11/15/337/1978178/kampanye-pilpres-2019-perang-diksi-yang-minim-isi-jauh-dari-substansi>

[Radenintan.ac.id/sejarah-singkat/](http://Radenintan.ac.id/sejarah-singkat/)

[Radenintan.ac.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](http://Radenintan.ac.id/tugas-pokok-dan-fungsi/)

[Radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/](http://Radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/)

[www.devinisimenurutparaahli.com](http://www.devinisimenurutparaahli.com)

